PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)* UNTUK MENINGKATKAN KERJASAMA DAN PRESTASI BELAJAR SISWA

Yulistiawati¹⁾

¹⁾ SMA Negeri 1 Ujanmas

¹⁾ yulis86200@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* untuk meningkatkan Kerjasama dan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Kimia kelas XI. IPA SMA Negeri 1 Ujanmas. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dan kuasi eksperimen. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI.IPA.1 SMA Negeri 1 Ujanmas semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Melalui teknik simple random sampling diperoleh sampel kuasi eksperimen adalah kelas XI.IPA.2 SMA Negeri 1 Ujanmas sebagai kelas eksperimen dan kelas XI.IPA.3 SMA Negeri 1 Ujanmas sebagai kelas kontrol. Instrumen penelitian ini menggunakan lembar observasi dan tes. Data penelitian dianalisis dengan statistik deskriptif, rata-rata (mean), persentase, dan uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan Kerjasama dan prestasi belajar Peserta didik kelas XI.IPA SMA Negeri 1 Ujanmas

Kata kunci: *STAD*, Kerjasama, Prestasi Belajar

IMPLEMENTATION OF STUDENTS TEAMS DIVISION (STAD) COOPERATIVE LEARNING MODEL TO IMPROVE COOPERATIVE AND STUDENT LEARNING ACHIEVEMENT

Yulistiawati¹⁾

¹⁾ SMA Negeri 1 Ujanmas

¹⁾ yulis86200@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to describe the application of the Student Teams Achievement Division (STAD) type of cooperative learning model to increase cooperation and student achievement in chemistry class XI.IPA SMA Negeri 1 Ujanmas. The research design used was classroom action research and quasi-experimental. The research subjects were students of class XI.IPA.1 at SMA Negeri 1 Ujanmas in the even semester of 2022/2023 academic year. Through the simple random sampling technique, the quasi-experimental samples were obtained, namely class XI.IPA. 2 at SMA Negeri 1 Ujanmas as the experimental class and XI.IPA.3 SMA Negeri 1 Ujanmas as the control class. The research data were analyzed, average (mean), percentage, and t-test. The result showed that the application of the Student Teams Achievement Division (STAD) type of cooperative learning model improve cooperation and student achievement in chemistry class XI.IPA SMA Negeri 1 Ujanmas.

Keywords: STAD, cooperation, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman yang saat ini sudah semakin canggih. Perubahan komposisi kemampuan berpikir tingkat tinggi pada keterampilan Abad 21 sebagai konsekuensi perubahan tuntutan-tuntutan standar-standar pendidikan yang menghendaki lulusan yang kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif harus menjadikan kebutuhan pendidikan.

Menurut Aqib (2013:1) Proses pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Kemampuan mengelola pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru agar terwujud kompetensi profesionalnya. Dalam proses belajar mengajar tersebut, guru mempunyai peranan penting dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antar guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar serta proses terjadinya interaksi antara pendidik dengan peserta didik lainnya. Melalui proses belajar ini akan tercapai tujuan pendidikan yaitu terjadi perubahan tingkah laku dan tercapainya hasil belajar yang optimal.

Kimia merupakan salah satu mata pelajaran yang menurut sebagian anak adalah pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan disebabkan karena ilmu kimia mempelajari tentang suatu konsep yang kompleks dan abstrak. Hal ini mungkin juga disebabkan oleh faktor didalam diri siswa itu sendiri (minat dan motivasi siswa terhadap pelajaran kimia) dan faktor diluar diri siswa atau lingkungan (Guru yang mengajar tidak menyenangkan, hanya menggunakan metode ceramah saja, sarana dan prasarana yang kurang.

Penggunaan media buku paket saja dalam penyampaian materi pelajaran kimia sangat kurang efektif dan efisien. Pembelajaran kimia sering dirasa membosankan dan menakutkan oleh peserta didik dan peserta didik hanya akan belajar apabila besok akan ada ulangan harian. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan adanya variasi dalam pembelajaran kimia agar pembelajaran tidak monoton. Selain itu, variasi tersebut dapat digunakan sebagai motivasi peserta didik dalam belajar agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Variasi dalam proses pembelajaran secara keseluruhan akan membawa pada suasana belajar yang menyenangkan, menarik, antusias, semangat dan tidak monoton sehingga peserta didik lebih menyerap pelajaran dengan baik dan prestasi belajar memenuhi Kriteria ketuntasan.

Rendahnya kerjasama siswa dalam pembelajaran membuat pembelajaran monoton dan terkesan tidak menarik sehingga kemampuan siswa untuk memahami materi terhambat. Hal ini akan menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi kurang maksimal, sehingga jika hal ini tidak segera diatasi dikhawatirkan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di sekolah.

Menurut Slavin dalam Isjoni (2009:74) Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal. Sehingga menurut peneliti, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini merupakan model pembelajaran yang cocok digunakan untuk meningkatkan kerjasama siswa.

Atas dasar pertimbangan itulah maka peneliti dapat menarik kesimpulan

sementara bahwa pembelajaran yang dilakukan selama ini belum efektif. Salah satu kendala utamanya adalah dalam proses belajar mengajar dimana antusias peserta didik untuk belajar sangat kurang, peserta didik lebih cenderung menerima apa saja yang disampaikan oleh pendidik, diam dan enggan mengemukakan pertanyaan maupun pendapat. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional, monoton pada metode ceramah saja sehingga peserta didik kurang semangat dalam proses pembelajaran dan kurangnya kerjasama siswa dalam bentuk komunikasi yang baik antar siswa serta terhadap pendidik serta tidak ada dinamika, inovasi, kreativitas dan peserta didik belum dilibatkan secara aktif sehingga pendidik sulit untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Hal ini menyebabkan kurang semangat dan kurang aktifnya peserta didik dalam berinteraksi dalam mengikuti pelajaran kimia, sehingga menimbulkan kesulitan dalam memahami materi pelajaran kimia. Oleh karena itu, perlu adanya solusi agar hasil belajar peserta didik dapat meningkat.

Dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif sangat memungkinkan terjadinya interaksi yang dapat digunakan dalam pembelajaran salah satunya tipe *student teams achievement division* (STAD). Model pembelajaran tipe ini sangat mengandalkan kerjasama tim yang diperankan oleh kelompok-kelompok terdiri dari 4 sampai 6 orang yang sudah ditentukan dengan strategi dan kerjasama yang baik.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan model *student teams achievement division* ini siswa dalam kelompok harus bekerjasama serta mengikuti setiap aturan permainan atau instruksi yang diberikan,

sehingga memungkinkan siswa berinteraksi dengan saling berkomunikasi, dan menjalin kerjasama dalam kelompok serta menjalin hubungan baik dengan orang lain untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Hamid (2011:66) Kerjasama dapat mempercepat tujuan pembelajaran, sebab pada dasarnya suatu komunitas belajar selalu lebih baik hasilnya daripada beberapa individu yang belajar sendiri-sendiri..

Hasil observasi yang dilakukan pada siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Ujanmas, menunjukkan bahwa proses pembelajaran terjadi kecenderungan menggunakan komunikasi satu arah saja, dimana kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru saja (*teacher centered learning*), sementara siswa hanya sekedar jadi pendengar tanpa berusaha terlibat untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran seperti berbagi pengetahuan, tanya jawab, diskusi interaktif, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, keinginan untuk memberi atau menerima pendapat bahkan untuk menjadi ahli dalam proses pembelajaran serta bekerjasama untuk menyelesaikan tujuan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil evaluasi sebelumnya menunjukkan dari 101 orang siswa dari 3 rombongan belajar, siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Maksimal (KKM) 65 yaitu hanya 36 orang siswa (49 %). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh belum mencapai target yang diharapkan yaitu berkisar 75 % secara klasikal.

Hamdani (2011:137) Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan baik secara individual maupun kelompok. Djamarah (2012:21) menyatakan bahwa prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja, baik secara individual maupun

kelompok dalam bidang tertentu

Selanjutnya penelitian senada juga dilakukan oleh Karim, Utari dan Utami (2012:1) juga meneliti model pembelajaran kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) untuk meningkatkan prestasi dan Kerjasama siswa. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Studi Teams Achievement Division* Untuk Meningkatkan Kerjasama dan Prestasi Belajar (Studi Pada Mata Pelajaran Kimia Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Ujanmas "

METODE

Metode penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan kelas (PTK) dan eksperimen. Menurut Arikunto (2017 : 1) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab akibat dari perlakuan yang diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK merupakan jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK dikelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Sedangkan definisi penelitian eksperimen menurut Sugiyono (2013 :72) yaitu penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Menurut Arikunto (2009 : 272) penelitian eksperimen merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya akibat dari *treatmen* pada subjek yang diselidiki.

Sugiyono (2013: 72) menyatakan bahwa penelitian eksperimen adalah

metode penelitian digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Dari pendapat tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian eksperimen adalah penelitian dengan melakukan percobaan terhadap kelompok eksperimen, kepada tiap kelompok eksperimen dikenakan perlakuan-perlakuan tertentu dengan kondisi-kondisi yang dapat di kontrol.

Subjek penelitian ini adalah siswa Kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Ujanmas. Teknik Pengumpulan Data lembar observasi dan tes. Analisis data dengan deskriptif dan uji T

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperative tipe *student teams achievement division* (STAD) dapat meningkatkan Kerjasama dan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat terlihat dari data yang diperoleh sebagai berikut : **pertama** kemampuan guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperative tipe *student teams achievement division* (STAD) yaitu: pada siklus pertama rata-rata skor 1,83 memiliki kriteria kurang, pada siklus kedua rata-rata skor 3,08 memiliki kriteria baik dan pada siklus ketiga rata-rata skor 3,55 memiliki kriteria sangat baik.

Kedua Kerjasama siswa menunjukkan peningkatan, pada siklus pertama rata-rata total 2,46 dengan kriteria kurang, pada siklus kedua 2,60 dengan kriteria baik dan pada siklus ketiga 3,31 kriteria sangat baik.

Ketiga nilai prestasi belajar siswa menunjukkan peningkatan yaitu diperoleh rata-rata nilai pre test sebesar 43,33, 53,33 pada siklus kedua dan 59,70 pada siklus ketiga. Sedangkan rata-rata nilai post test sebesar 62,42 pada siklus pertama,

73,33 pada siklus kedua dan 86,06 pada siklus ketiga. Pada siklus pertama dan kedua nilai post test belum tuntas secara klasikal karena siswa yang memperoleh nilai di atas KKM yaitu ≥ 65 masih kurang 85% yaitusebesar 33,33% pada siklus pertama dan 54,55% pada siklus ketiga. Sedangkan pada siklus ketiga siswa sudah tuntas secara klasikal terlihat dari jumlah siswa yang memiliki nilai di atas KKM sudah mencapai 87,88%. Untuk uji-t post test siklus pertama dan post test siklus kedua diperoleh t_{hitung} sebesar 4,84 bila dibandingkan pada t_{tabel} dengan dk 32 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,04, maka t_{hitung} lebih besar dari tabel. Sedangkan uji-t post test siklus kedua dan post test siklus ketiga diperoleh t_{hitung} sebesar 4,55 bila dibandingkan pada t_{tabel} dengan dk 32 pada taraf signifikansi 0,05 atau 5% sebesar 2,04, maka t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} . Dari uji-t tersebut bahwa terjadi peningkatan yang signifikan antara post-test 1,2 dan 3 karena nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} .

keempat kuasi eksperimen untuk melihat keefektifan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) dan diperoleh data prestasi belajar siswa yaitu : pada awal kegiatan dilakukan uji-t terhadap hasil *pre-test* antara kelas eksperimen dengan rata-rata 47,65 dan kelas kontrol skor rata-rata 42,35, maka diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,99, bila dibandingkan dengan t_{tabel} dengan dk 66 taraf signifikan 0,05 atau 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 1,60 ternyata t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , ini berarti tidak terdapat perbedaan prestasi belajar awal (*pre-test*) siswa atau dapat dikatakan bahwa kedua kelas memiliki kemampuan awal yang sama. Sedangkan pada *post test* dilakukan uji-t terhadap *post test* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan skor rata-rata kelas eksperimen 83,53 dan kelas kontrol skor rata-rata 68,24 maka diperoleh nilai

t_{hitung} sebesar 3,58 bila dibandingkan dengan t_{tabel} dengan dk 66 taraf signifiksn 0,05 atau 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 1,99, ternyata t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} , ini berarti terdapat perbedaan prestasi belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division*(STAD). Hal ini membuktikan bahwa secara efektif penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division*(STAD) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Dapat Meningkatkan Kerjasama Siswa

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) di terapkan setelah semua perangkat instrumen penelitian selesai divalidasi. Adapun instrument yang digunakan adalah observasi, dan tes. Instrumen observasi yang digunakan adalah observasi Kerjasama, Sedangkan perangkat pembelajaran yang telah persiapan diantaranya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS) dan bahan ajar. Dalam proses pembelajaran menggunakan Model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievement division* (STAD) di terapkan dikelas eksperimen sedangkan kelas kontrol tidak di terapkan dalam arti hanya menggunakan pembelajaran biasa atau pembelajaran konvensional.

Berdasarkan hasil penelitian dalam pelaksanaan Tindakan menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student teams achievement division* (STAD) dapat meningkatkan kerjasama Siswa. Kerjasama Siswa dari siklus pertama sampai siklus ketiga menunjukkan kearah yang lebih baik. Dari kelima indikator Kerjasama yang diamati selama penelitian adalah: 1) saling

ketergantungan positif; 2) tanggung jawab individu; 3) saling berkontribusi; 4) penerahan kemampuan secara maksimal ; dan 5) proses kelompok. Aspek Kerjasama Siswa hampir semuanya mengalami peningkatan dari siklus pertama sampai siklus ketiga, hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Kerjasama Siswa yang semakin meningkat dari siklus ke siklus. Pada siklus 1, 2 dan 3 skor rata-rata indikator saling ketergantungan positif sudah masuk kriteria baik yaitu 2,69 (Baik), 2,94 (Baik) dan 3 (sangat baik). Skor rata-rata indikator tanggung jawab pada siklus 1, 2 dan 3 juga sudah masuk kriteria baik yaitu 2,59 (Baik), 2,66 (Baik) dan 3,33 (Sangat Baik). Skor rata-rata indikator saling berkontribusi pada siklus 1 masih kurang yaitu 2,24, pada siklus 2 naik menjadi 2,60 kriteria baik dan pada siklus 3 menjadi 3,30 kriteria sangat baik. Skor rata-rata indikator penerahan kemampuan secara maksimal pada siklus 1 dan 2 masih masuk kriteria kurang dengan skor 2,41, 2,47 sedangkan pada siklus 3 masuk kriteria sangat baik dengan skor 3,26. Skor rata-rata indikator proses kelompok pada siklus 1 dan 2 masih kurang dengan skor 2,37 dan 2,31 sedangkan pada siklus 3 naik menjadi 3,33 dengan kriteria Sangat baik. Sehingga dapat disimpulkan skor rata-rata kerjasama pada siklus 1 sebesar 2,46 (Kurang), meningkat menjadi 2,59 pada siklus 2 dan meningkat menjadi 3,31 (Sangat Baik) pada siklus 3.

Tidak ada proses belajar tanpa kerjasama dan keaktifan anak didik yang belajar. Setiap anak didik pasti aktif dalam belajar, hanya yang membedakannya adalah kadar/bobot keaktifan anak didik dalam belajar. Ada keaktifan itu dengan kategori rendah, sedang dan tinggi. Menurut Mulyasa (2011:105) dari segi proses, pembelajaran dan pembentukan kompetensi dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%) Siswa terlibat secara aktif, baik fisik,

mental, maupun maupun social dalam proses pembelajaran. Disini perlu kreatifitas guru dalam mengajar agar Siswa berkerjasama dalam pembelajaran.

2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Dapat meningkatkan prestasi belajar

Berdasarkan penelitian ini, pada kegiatan pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas XI. IPA.1 SMA Negeri 1 Ujanmas yang dilaksanakan sebanyak 3 kali siklus, diperoleh gambaran bahwa prestasi belajar Siswa dalam pembelajaran telah meningkat. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap hasil *pre-test* dan *post-test* setiap siklusnya. Pada siklus 1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 11 siswa dengan ketuntasan klasikal 33,33% dengan nilai *post test* rata-rata sebesar 62,42, sedangkan pada siklus 2 mengalami kenaikan, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 18 siswa, ketuntasan klasikal 54,54% dengan nilai *post test* rata-rata sebesar 73,33 dan pada siklus 3 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 29 siswa, ketuntasan klasikal 87,87% dengan nilai *post test* rata-rata sebesar 86,06. Pada kelas eksperimen, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 30 siswa, yang tidak tuntas sebanyak 4 siswa dengan ketuntasan klasikal 88,24 %. Sedangkan pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional hanya 16 siswa yang mencapai nilai sesuai KKM dengan ketuntasan klasikal 47,06 %. Menurut Trianto, (2009:241) suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya.

Dari analisis data menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas XI. IPA SMA Negeri 1 Ujanmas diperoleh gambaran

bahwa prestasi belajar Siswa dalam pembelajaran telah meningkat.

3. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Efektif Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai efek yang baik terhadap prestasi belajar Siswa. Hal ini dapat dilihat dari hasil *pre-test* dan *post test* Siswa setiap siklus menunjukkan peningkatan, baik pada siklus pertama, kedua dan ketiga. Sedangkan untuk menguji apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD maka dilakukan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan model konvensional.

Penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Yatmoko (2018) “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TIP STAD untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Matematika Materi Volume Kubus dan Balok Kelas V SDK Murukan Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kerjasama dan hasil belajar siswa meningkat selama proses pembelajaran melalui penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Peningkatan ini dapat dilihat dari kondisi awal Kerjasama siswa dengan skor rata-rata 55 (rendah) pada siklus I meningkat menjadi 64 (cukup) kemudian pada siklus II meningkat menjadi 78 (tinggi), penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar siswa . peningkatan ini dapat dilihat dari kondisi awal rata-rata skor nilai tes siswa sebesar 59,00 dengan persentase pencapaian KKM sebesar 36,18%, pada siklus I meningkat menjadi 67,67 dengan persentase pencapaian KKM 63,66% dan pada siklus II meningkat menjadi 76,33 dengan persentase pencapaian KKM sebesar 83,33%

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student tiems achievement division* (STAD) dapat meningkatkan kerjasama peserta didik pada kelas XI.IPA SMA Negeri 1 Ujanmas. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student tiems achievement division* (STAD), memberi kesempatan pada peserta didik untuk lebih kreatif dan berkerjasama aktif dalam proses pembelajaran di kelas. Peserta didik dapat saling ketergantungan positif untuk menyelesaikan tugas yang diberikan, bertanggung jawab secara individual apa yang menjadi tugasnya, saling berkontribusi didalam kelompok sehingga tugas yang diberikan dapat terselesaikan, penerahan kemampuan secara maksimal dan proses kelompok yang baik.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student tiems achievement division* (STAD), dapat meningkatkan prestasi belajar pada kelas XI.IPA SMA Negeri 1 Ujanmas. Hal ini terlihat dari peningkatan prestasi belajarnya yang diperoleh dari nilai *post-test* yang didapat peserta didik meningkat dari siklus pertama sampai siklus ketiga. Peningkatan prestasi belajar peserta didik juga dibuktikan dengan uji-t test terdapat peningkatan signifikan antara prestasi belajar siklus pertama sampai dengan siklus ketiga.
3. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student tiems achievement division* (STAD), efektif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada kelas XI.IPA SMA Negeri 1 Ujanmas. Hal ini dapat dilihat

dari analisis hasil uji-t antara kelas eksperimen dan kelas control. Terlihat ada perbedaan signifikan prestasi belajar peserta didik dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan prestasi belajar peserta didik yang pembelajarannya masih secara konvensional

Saran

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *student teams achievemen division* (STAD) membutuhkan kesiapan yang matang, guru harus dapat memilih topik yang tepat untuk pembelajaran sehingga dapat diterapkan dan meningkatkan Kerjasama peserta didik
2. peserta didik hendaknya mengikuti dengan aktif dan yakin dengan kemampuan diri
3. Peneliti Selanjutnya Diharapkan kepada guru atau peneliti selanjutnya untuk: 1) melakukan perbaikan atau penyempurnaan penelitian ini dengan berpedoman pada kekurangan yang ada sehingga diperoleh hasil yang lebih baik' 2) memperluas ruang lingkup penelitian dengan memilih sampel yang lebihberagam sehingga diperoleh hasil yang lebih baik dan lebih kuat sehingga dapat mewakili cakupan yang lebih besar

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal 2013. Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Konseptual (Inovatif). Bandung. Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi. (2009). Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2017. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Diakses pada tanggal 3 Juni 2022

- Djamarah, Syaiful Bahri dan Azwan Zain. 2013. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamdani. 2011. Strategi Belajar Mengajar. Bandung: Pustaka Setia
- Hamid, Moh Sholeh. 2011. Media Edutainment. Jogjakarta: Diva Press Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Isjoni. 2009. Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Karim, Saeful, Utari dan Utami. 2012. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Tipe STAD untuk Meningkatkan Prestasi belajar dan Kerjasama Siswa. Jurnal Pengajaran MIPA, Vol.17. Universitas Pendidikan Indonesia.
<https://ejournal.upi.edu/index.php/jpmipa/article/view/36104>
- Mulyasa. 2011. Manajemen Pendidikan Karakter, Jakarta: Bumi Aksara
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung. Alfabeta
- Trianto. 2010. Model Pembelajaran Terpadu Konsep, Strategi dan Implementasi dalam KTSP. Jakarta : Bumi Aksara
- Yatmoko 2018 “ Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif TIP STAD untuk Meningkatkan Kerjasama dan Hasil Belajar Matematika Materi Volume Kubus dan Balok Kelas V SDK Murukan Tahun Pelajaran 2017/2018